

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Akne Vulgaris (AV) adalah penyakit inflamasi berupa peradangan kronis folikel pilosebacea yang umumnya dikenal sebagai jerawat dan seringnya timbul pada daerah wajah, punggung, bahu, dada, serta lengan atas. Manifestasi klinis AV berupa komedo, papul, pustul, nodul, serta kista dan timbulnya AV memiliki potensi untuk menimbulkan bekas luka (*scars*) permanen di wajah. Studi epidemiologi menyebutkan bahwa AV dapat memengaruhi atau mengenai semua kelompok usia; namun paling sering muncul pada usia remaja dan umumnya dimulai pada usia 12-15 tahun dengan puncak tingkat keparahan pada umur 17-21 tahun dan juga AV merupakan penyakit umum terbanyak di dunia yang berada di urutan kedelapan dan diperkirakan memengaruhi 9,4% populasi dunia serta menjadi penyakit terbanyak pada remaja (15-18 tahun).^{1,2,3}

AV menyerang 85% dari populasi dunia, yang paling utama yaitu dewasa muda serta dewasa.⁴ Prevalensi AV di Indonesia mengenai sekitar 85%-100%. Prevalensi AV pada remaja Indonesia termasuk tinggi yaitu berkisar antara 47%-90%. Prevalensi tertinggi pada wanita yaitu usia 14-17 tahun (83-85%) dan pada pria usia 16-19 tahun (95- 100%).⁵ AV dianggap sebagai penyakit sederhana yang tidak mengancam jiwa serta tidak memengaruhi kesehatan secara umum, walaupun memiliki gejala fisik seperti ruam, nyeri dan perih, akan tetapi mempunyai efek yang besar bagi remaja seperti menimbulkan kecemasan dan depresi. Wajah yang berjerawat dapat memengaruhi perkembangan psikososial seperti kepercayaan diri.^{2,6}

Ada beberapa faktor yang berperan terhadap munculnya AV, penelitian di Korea menyatakan faktor pemicu utama atau yang memberatkan yaitu stres psikologis (82% pasien), kurang tidur (75,2%), menstruasi (61,3%), merokok (50,4%), minum alkohol (50,4%), penggunaan kosmetik (36%), kehamilan (28,4%), serta konsumsi coklat (19%).⁷ Tidur adalah salah satu perilaku manusia yang paling signifikan, mengisi sekitar sepertiga dari kehidupan manusia dan juga tidur merupakan kebutuhan dasar semua makhluk hidup untuk kelangsungan hidupnya yang memiliki fungsi penting bagi tubuh.^{8,9}

Kualitas tidur adalah keadaan dimana individu dengan pengalaman tidur yang puas dan

menghasilkan kebugaran serta kesegaran ketika bangun tidur dengan tidur yang cukup dan tidak menampakkan rasa pusing, lelah, menguap atau mengantuk di siang hari. Kebutuhan tidur yang cukup ditentukan dari jumlah jam tidur atau kuantitas tidur dan juga kedalaman tidur atau kualitas tidur. Kualitas tidur mencakup jumlah serta kuantitas tidur, seperti jumlah jam tidur, waktu yang diperlukan untuk bisa tertidur, berapa kali terbangun serta aspek subjektif (kedalaman dan keputasan tidur).¹⁰

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kualitas tidur yang baik dimana sekresi melatonin yang cukup, dapat menekan produksi hormon androgen yang memiliki peran dalam timbulnya AV. Penelitian oleh Fancine Lu dkk dari *Skin and Cancer Foundation Medical Plaza Ortigas Manila Philippines* yang dilakukan pada 630 pekerja yang memiliki jadwal kerja pagi dan malam didapatkan adanya hubungan signifikan antara kualitas tidur dengan kesehatan kulit, pekerja yang memiliki kualitas tidur buruk lebih banyak menderita penyakit kulit yang salah satunya yaitu AV. Namun pada penelitian Laurent Misery dkk (2015) dari *Departement of Dermatology Brest University Hospital Paris France* yang dilakukan pada populasi orang Prancis, didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan bermakna terhadap kualitas tidur buruk dengan AV.^{7,11}

Mahasiswa Fakultas Kedokteran merupakan kelompok yang memiliki resiko paling tinggi untuk mengalami gangguan tidur serta rentan untuk memiliki kualitas tidur yang buruk dan sangat rentan terhadap kurang tidur, hal ini disebabkan durasi studi yang panjang dan intensitas studi yang termasuk tinggi, pekerjaan yang menantang secara emosional, tugas klinis yang mencakup tugas panggilan malam dan pilihan gaya hidup. Hasil penelitian dari beberapa negara menyatakan bahwa mahasiswa Fakultas Kedokteran memiliki tingkat distres psikologis, ansietas, dan depresi yang termasuk tinggi.^{10,12}

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara kualitas tidur dengan derajat keparahan AV pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Prima Indonesia Angkatan 2018-2020.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas maka rumusan masalah yang telah didapatkan yaitu apakah terdapat hubungan antara kualitas tidur dengan derajat keparahan AV pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Prima Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan antara kualitas tidur dengan derajat keparahan AV pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Prima Indonesia.

1.3.2 Tujuan khusus

- a. Mengetahui derajat keparahan AV pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Prima Indonesia.
- b. Mengetahui kualitas tidur pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Prima Indonesia yang mengalami AV.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini dijadikan sarana pembelajaran bagi peneliti dalam membuat karya ilmiah dan menambah ilmu pengetahuan peneliti perihal hubungan kualitas tidur dengan kejadian AV.

1.4.2. Manfaat bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan edukasi untuk menambah wawasan dan kesadaran para mahasiswa dan masyarakat untuk menjaga kualitas tidur yang baik agar mencegah terjadinya kejadian AV.

1.4.3. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengaruh kualitas tidur dengan derajat keparahan AV.